

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa prasekolah adalah waktu untuk mempelajari apa yang dapat mereka lakukan sendiri dan bagaimana mereka dapat melakukannya. Perpindahan berperan penting dalam perkembangan gerak dan keterampilan dan mencakup aktivitas seperti menggerakkan tubuh melewati ruang, berjalan, berlari, melompat, berguling, menari, memanjat dan melompat. (Marison, 2012:221). Anak-anak prasekolah menggunakan aktivitas tersebut untuk mencari tahu hubungan antara mereka sendiri, ruang dan objek-objek dalam ruang. Anak prasekolah juga senang berpartisipasi dalam aktivitas gerak ringan seperti melipat, menggambar, mewarnai, melukis, memotong dan menempel.

Seorang anak lahir dengan memiliki serangkaian refleks dasar. Dalam waktu yang singkat dengan asumsi nutrisi dan berat badan yang normal, seorang anak dengan cepat akan memiliki kemampuan mengenali lingkungannya dan mulai mengembangkan keterampilan motoriknya. Inilah yang membuat anak menemukan dunianya melalui sistem penglihatan serta sensasi penciuman, sentuhan, pendengaran, dan penglihatan. Pada dua tahun pertama, anak memiliki peningkatan keterampilan motorik yang cepat, seperti meraih dan menggenggam, berjalan dan berlari termasuk kemampuan berbicara yang juga merupakan salah satu keterampilan motorik.

Pelatihan motorik dan kegiatan fisik merupakan elemen yang sangat penting dalam pengembangan sosial anak usia dini. Ini sangat berguna pada anak bersosialisasi dengan anak sebaya mereka bermain, terutama dalam hal kepemimpinan dan kompetisi serta penyelesaian masalah. Kegiatan fisik untuk melatih keterampilan motorik merupakan komponen kunci dari perkembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pelatihan keterampilan yang benar, teratur dan bertahap akan membantu merangsang kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang mantap.

Anak usia TK (3-6 tahun) telah memiliki kemampuan koordinasi motorik yang baik. Koordinasi yang baik antara tangan dan mata dikembangkan melalui permainan seperti membentuk tanah liat/lilin, memalu, mencocok, menggambar, mewarnai, meronce dan menggunting. Perkembangan kemampuan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan menulis. Banyaknya melatih motorik halus sangat dianjurkan meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat merupakan kegiatan motorik halus lainnya yang dapat melatih kemampuan melihat ke arah kiri dan kanan yang sangat diperlukan dalam persiapan kegiatan membaca.

Perkembangan motorik yang terlambat berbahaya bagi penyesuaian sosial dan pribadi anak yang baik. Alasannya ada dua, pertama hal itu menimbulkan akibat yang tidak menguntungkan konsep diri anak. Akibatnya sering menimbulkan masalah perilaku dan emosi. Kedua, keterlambatan perkembangan motorik berbahaya karena tidak menyediakan landasan bagi

keterampilan motorik. Apabila upaya mempelajari keterampilan terlambat karena terlambatnya peletakan landasan bagi keterampilan itu, maka akan mengalami kerugian pada saat anak mulai bermain dengan anak lainnya. Ini karena hubungan sosial awal terutama berlangsung dalam waktu bermain. Jika kurang adanya keterampilan motorik yang diperlukan untuk bermain dengan teman sebayanya mempelajari keterampilan tersebut.

Pengembangan fisik motorik anak usia dini di bagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Menurut Hurlock (2001:12) motorik kasar adalah perkembangan mengendalikan gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, otot yang terkoordinasi. Sedangkan motorik halus Menurut Sumantri (2005:143) adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Selama ini banyak terdapat sekolah-sekolah yang dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan menggunakan kegiatan mewarnai, menggambar, menempel dan selain itu juga para guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran di PAUD sering sekali menggunakan metode pemberian tugas dan jarang sekali dilakukan dengan kegiatan permainan.

Pada TK A Pertiwi Dharmarini Desa Saradan Peralang dalam mengembangkan motorik halus anak masih menggunakan metode-metode

mewarnai, menggambar, menempel gambar yang diberikan dengan cara pemberian tugas pada lembar kerja anak (LKA) yang sudah di persiapkan oleh guru. Selain itu pembelajaran yang dilakukan kurang kreatif dan tidak berkembang. Pembelajaran pada TK Pertiwi Dharmarini cenderung gurunya yang lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kurang optimal dalam mengembangkan kemampuan keterampilan motorik halus nak dan kemampuan-kemampuan lainnya karena guru tidak merangsang anak untuk berpikir dan mengeluarkan potensinya sehingga kemampuan-kemampuan anak tidak dapat berkembang dengan baik.

Sebagai pendidik kita harus benar-benar bisa memilih metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak didik kita supaya mereka merasa belajar tidak merupakan suatu beban serta dapat menggali semua potensi yang ada pada anak didik secara optimal.

Bermula dari latar belakang tersebut diatas, maka penulis berinisiatif untuk menggunakan metode permainan origami untuk mengembangkan keterampilan motorikhalus anak. Karena dengan menggunakan permainan origami anak merasa senang dalam proses belajar sehingga kemampuan-kemampuan motorik halusnya dapat dikeluarkan secara natural dan dapat berkembang secara optimal. Suatu proses kegiatan belajar mengajar akan lebih bisa dikembangkan dengan melalui permainan, karena melalui permainan anak dapat mengetahui suatu hal dan dapat mengembangkan seluruh kemampuannya secara alami dan menyenangkan.

B. Pembatasan Masalah

Supaya masalah dapat di kaji secara mendalam maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Permainan Origami dibatasi hanya dengan 1-4 lipatan kertas.
2. Kemampuan keterampilan motorik halus mengacu pada standar Tingkat Pencapaian Perkembangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan permainan origami berpengaruh terhadap motorik halus pada anak kelompok A TK Pertiwi Dharmarini Saradan Pematang tahun pelajaran 2012/2013 “?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah pertama untuk menentukan langkah-langkah dalam kegiatan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan origami terhadap motorik halus pada anak kelompok A TK Pertiwi Dharmarini Saradan Pematang tahun pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini melalui permainan origami dalam upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk dijadikan masukan pada guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan permainan origami.
- b. Untuk memberikan informasi kepada guru TK Pertiwi Dharmarini untuk memilih alternatif dalam pembelajaran dengan menggunakan permainan origami untuk meningkatkan motorik halus anak.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pedoman penelitian selanjutnya